

# PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN FORMAL ANAK

(Studi di Desa Taar Kecamatan Dulla Selatan)

Yoap Yolis Lakawen

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Ambon

[yoapyolis@gmail.com](mailto:yoapyolis@gmail.com)

**Abstract :** *Regarding the role of parents in the formal education of the child, it can be known that there is a gap between the expectation and the fact that in the village Taar Dulla Selatan District is very concern. The fact is found, that with the work of different parents such as driver Oto, motorcycle taxi, rush building, fishermen, farmers, almost the need of children do not notice such as writing books for kids later in school, Children's uniforms have been prepared or not, controlling their children in their growth and development, parents rarely follow the parents ' meeting, and always give the trust for the elderly child or Om or aunt to join the meeting between Teachers and parents, mothers are also working as laundry in some houses so sometimes if it is tired, the mothers of the Suda forget to pay attention to their children about learning, they think the children are already bisah independent or not, already Dinner or not, what else has learned or not. Therefore, the purpose of this research is to develop a sense of parental responsibility for its duties and roles, and is expected to foster knowledge and broaden parents ' horizons.*

*Arifin suggests that the task of parents who need to be pone is, mother role as: 1. Have biological and physical needs. 2. Caring and taking care of the family patiently, in a consistent manner. 3. Educate, regulate and control the child. 4. Be examples and examples for children. Dad has a role as: 1. Father as a breadwinner. 2. Father as a husband who is full of understanding and giving security. 3. Father participated in child education. 4. As a protector or a firmly wise personage, loving the family.*

*The research method used is a qualitative research method, the results of the study showed that the role of parents in the formal education of children studying in Taar village, Dulla Selatan District, has not undergone any changes, as it is seen from Parents ' participation in seeing their roles in supporting the child's formal education.*

**Keyword:** *Parental role, Formal education*

## 1. Pengantar

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan anak baik lahir maupun batin, sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*) sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan universal dalam kehidupan manusia dan pelaksanaannya berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap.

Melalui pendidikan kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakat memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain. Sehingga peran orang tua sangat besar dalam mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka kearah yang lebih baik, adapun peran orang tua yang perlu dipahami ialah orang tua senantiasa membimbing anak-anak mereka, memberikan yang terbaik buat

anak mereka, menasehati mereka jika mereka melakukan kesalahan, selalu membagi waktu untuk anak-anak, selalu bekerja sama dengan sekolah untuk melakukan proses pendidikan yang lebih baik untuk masa depan anak dan lain-lain.

Oleh sebab itu berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan di atas menyangkut dengan peran orang tua dalam pendidikan formal anak, dapat diketahui bahwa ada kesenjangan yang terjai antara harapan dan kenyataan bahwa di desa Taar Kecamatan Dulla selatan memang sangat memprihatinkan. Kenyataan yang dijumpai dengan pekerjaan orang tua yang berbeda-beda, hampir-hampir kebutuhan anak pun tidak diperhatikan seperti buku tulis untuk keperluan anak nantinya di sekolah, seragam anak sudah disiapkan atau belum, mengontrol anak-anak mereka dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka, orang tua jarang mngikuti rapat orang tua murid, dan selalu memberikan kepercayaan buat anak yang tua atau om atau tante untuk mengikuti rapat antara guru dan orang tua murid. Oleh sebab itu guru mempunyai peran yang juga sangat penting ketika orang tua mempercayai guru dalam

mendidik anak ketika anak berada dilingkungan sekolah, sikap atau sifat yang ditampilkan oleh beberapa guru yang berada di Desa Taar Kecamatan Dulla Selatan memang sangat memprihatinkan, jika dilihat dari tugas dan tanggung jawab mereka sebagai guru, guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia yang takut akan Tuhan. Ini yang tidak dimiliki oleh beberapa guru yang menjalankan tugas dan perannya ketika berada di sekolah, misalnya kenyataan yang ditemukan di desa taar kecamatan Dulla selatan bahwa, ada sebagian guru yang karena kesibukannya dalam mengajar lupa bahwa ada sebagian siswa yang tidak terkontrol dalam belajar antara lain, sering bolos sekolah, sering ngantuk di sekolah, lalai dalam mengerjakan PR, tidak fokus dalam menerima pelajaran dan lain-lain. Siswa yang seharusnya belajar di sekolah mesti dikontrol dengan baik oleh guru di sekolah jika guru sudah mengajar tetapi siswa belum belajar dengan baik maka guru tersebut gagal dalam proses pembelajaran. Peran guru yang sentral dalam pendidikan kurang berpengaruh terhadap pembelajaran siswanya. Namun didalam proses perkembangan yang dialami oleh anak hal ini tentu menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu perhatian dari orang tua di dalam keluarga memang menjadi prioritas di dalam mendidik anak, Sehingga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan anak, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, untuk itu ada dua individu yang memainkan penting yaitu peran ayah dan peran ibu. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting ketika anak berada pada usia sekolah, oleh karena itu untuk mendapatkan anak yang berkualitas orang tua bukan hanya sekedar memiliki peran untuk membesarkan anak, tetapi orang tua juga mempunyai peran untuk membimbing, menasehati bahkan mendampingi anak dalam kegiatan atau proses pendidikannya, sehingga jika dilihat dari pengantar parah ahli di atas maka kesadaran orang tua terhadap perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak.

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya

masyarakat, oleh sebab itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua yang berada di Desa Taar Kecamatan Dulla Selatan, dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda tetapi dalam kategori wirausaha antara lain: supir oto, tukang ojek, buru bangunan, nelayan, petani, yang hampir setiap hari menghabiskan waktu diluar rumah dan kurang memperhatikan jam belajar anak di rumah, dan senantiasa mengharapakan ibu-ibu yang berada di rumah, tetapi juga, ada ibu-ibu rumah tangga yang juga dengan kerinduan untuk membantu suam-suami mereka dan memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, ibu-ibu juga ada yang bekerja sebagai binatu di beberapa rumah, sehingga terkadang jika sudah lelah, ibu-ibu sudah lupa untuk memperhatikan anak-anak mereka soal belajar, mereka berpikir anak-anak sudah bisa mandiri atau belum, sudah makan malam atau belum, apa lagi sudah belajar atau belum.

Sehingga terkadang didalam pendidikan juga sebagian besar orang tua melepas tanggung jawabnya kepada sekolah, misalkan: orang tua jarang mengikuti rapat orang tua murid, dan selalu memberikan kepercayaan buat anak yang tua atau om atau tante untuk mengikuti rapat antara guru dan orang tua murid, dengan pekerjaan orang tua yang berbeda-beda hampir-hampir kebutuhan anak pun tidak diperhatikan seperti buku tulis untuk keperluan anak nantinya di sekolah karena melihat pada pekerjaan yang dikerjakan oleh orang tua yang pendapatannya kurang dari yang dibutuhkan anak, seragam anak sudah disiapkan atau belum, sehingga kesadaran orang tua terhadap perannya sebagai pendidik baik didalam keluarga atau sekolah tidak terkodinisir dengan baik, sehingga melihat kondisi yang ada pada desa taar kecamatan dulla selatan dengan persoalan yang ada, maka orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengontrol anak-anak mereka dalam pertumbuhan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak, ( Studi di Desa Taar, Kecamatan Dullah Selatan, Kota Tual ).

## 2. Kajian Literatur

### 2.1 Pegertian Peran

Peran (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang

melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia (lembaga) menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak bisa dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung yang lain dan sebaliknya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Pentingnya peranan adalah bahwa hal itu mengatur perikelakuan seseorang atau lembaga dan juga menyebabkan seseorang atau lembaga pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga orang atau lembaga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perikelakuan sendiri dengan perikelakuan orang-orang sekelompoknya.

Peran tersebut diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah bahwa seseorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Pembahasan peran-peran tertentu yang melekat pada lembaga dalam lembaga masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut : (Soerjono Soekanto:2000)

1. Bahwa peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peran tersebut seyogianya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh

masyarakat, oleh karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan pribadinya.

4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orang tua merupakan suatu lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak. Peran orang tua lebih diartikan sebagai peran keluarga.

Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan peranan keluarga di sini antara lain : keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orang tuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya. Pengertian peran diambil dari dunia teater, dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan didalam posisi aktor dalam teater itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat sebagaimana halnya dalam teater. Yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan aktor tersebut :

(Bildder and Sarwono:2008) mengemukakan bahwa ada 4 teori peran :

1. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang dalam perilaku
4. Kaitannya orang dalam posisi

Dari teori di atas dapat di jelaskan bahwa peran seseorang itu akan berpengaruh terhadap orang lain.

Selanjutnya menurut Hendro Puspito (1989:182) peran adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang (lembaga) dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang (lembaga). Peran sebagai konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga. Sehingga peran orang tua disini berkaiatan dengan kekuasaan/wewenang serta dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas sebagai orang tua sebagaimana yang diharapkan untuk dilakukan karena kedudukannya dapat memberi pengaruh/perbuatan.(Hendro puspito:1989).

## 2.2 Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak-anak untuk siap kehidupan bermasyarakat. Menurut (Hasbulla:1997), keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu : fungsi dalam perkembangan kepribadian anak di rumah, fungsi keluarga atau orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah. Sehingga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan anak, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, untuk itu ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting ketika anak berada pada usia sekolah, oleh karena itu untuk mendapatkan anak yang berkualitas orang tua bukan hanya sekedar memiliki peran untuk membesarkan anak, tetapi orang tua juga mempunyai peran untuk membimbing, menasehati bahkan mendampingi anak dalam kegiatan atau proses pendidikannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. (DEPDIKBUD:2004) Sedangkan menurut Miami.M.E.D dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak yang dilahirkannya. Menurut Kartini Kartano mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda yang memasuki hidup yang bersama

dengan membawa pandangan pendapat dan kebiasaan sehari-hari. (Kartini Kartino)

Dari teori di atas dapat di jelaskan bahwa peran seseorang itu akan berpengaruh terhadap orang lain. Apabila peran orang tua yang nyata-nyata mempunyai arti yang sangat penting bagi anaknya. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memperhatikan dengan seksama perkembangan pribadi anak-anaknya menggunakan cara-cara pendidikan yang baik sehingga menjadi manusia yang bermoral baik. Orang tua adalah figur dan proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan memberikan arah dan memantau mengawasi dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat.

Dalam keluarga orang tua bertugas sebagai pimpinan keluarga yang harus memelihara dan melindungi keselamatan hidup dan kehidupan. Keluarga baik moral maupun material, suami adalah pimpinan bagi istri dan anak-anaknya. Dimana istri atau seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu dan membina dan membentuk karakter seorang anak karena kasih sayang diberikan sejak dalam kandungan hingga anak tumbuh dewasa.

Adapun tugas dan peran orang tua menurut Arifin antara lain, yaitu: Orang tua sebagai pendidik, pelindung dan pemelihara. Menurut Gunarsa dalam keluarga yang ideal (lengkap) ada dua individu yang memainkan peran penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah: (Gunarsa:1995)

- a) Peran Ibu adalah :
  1. Memiliki kebutuhan biologis dan fisik
  2. Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesrah dan konsisten.
  3. Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak.
  4. Menjadi contoh dan teladan bagi anak.
- b) Peran Ayah adalah :
  1. Ayah sebagai pencari nafkah
  2. Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman
  3. Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak

4. sebagai pelindung atau tokoh yang tegas bijaksana, mengasahi keluarga.

### 1.3 Pendidikan Formal

Pengertian pendidikan Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

#### 1. Memahami makna mendidik.

Sebagai orang tua harus memahami benar apa makna dari mendidik sehingga tidak berpendapat bahwa mendidik adalah melarang, menasehat atau memerintah si anak. Tetapi harus dipahami bahwa mendidik adalah proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada si anak agar si anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab. Proses memberi pengertian atau pemaknaan ini dapat melalui komunikasi maupun teladan/tindakan, contoh : jika ingin anak disiplin maka orang tua dapat memberi teladan kepada si anak akan hal-hal yang baik dan beretika atau orang tua menciptakan komunikasi dengan si anak yang dialogis dengan penuh keterbukaan, kejujuran dan ketulusan.

Apabila kita mengedepankan sikap memerintah, menasehat atau melarang maka langsung ataupun tidak akan berdampak pada sikap anak yang bergaya otoriter dan mau menang sendiri. Kiranya orang tua dapat mengambil pesan moral dari sajak yang ditulis oleh Dorothy Law Nolte dengan judul "Anak Belajar dari Kehidupannya": Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia akan belajar memaki / Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia akan belajar rendah diri / Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia akan belajar menahan diri / Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia akan belajar menghargai / Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia akan belajar keadilan / Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia akan belajar menaruh kepercayaan / Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia akan belajar menghargai dirinya / Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan. Ada hubungan kausal antara bagaimana orang tua mendidik anak dengan apa yang diperbuat anak. Atau ibaratnya apa yang orang tua tabur itulah yang nanti akan dituai. Peran orang tua dalam mendidik anak tidak dapat tergantikan secara total oleh lembaga-lembaga persekolahan atau institusi

formal lainnya. Karena bagaimanapun juga tanggung jawab mendidik anak ada pada pundak orang tua.

2. Hindari mengancam, membujuk atau menjanjikan hadiah

Dalam mendidik anak jangan memakai cara membujuk dengan menjanjikan hadiah karena hal ini akan melahirkan ketergantungan anak terhadap sesuatu hal baru dia lakukan sesuatu. Hal ini akan mematikan motivasi, kreatifitas, inisiatif dan pengertian serta kemandirian mereka terhadap hal-hal yang harus dia kerjakan. Contoh : menjanjikan hadiah kalau nilai sekolahnya baik, atau mengancam tidak memberi hadiah bila nilainya rendah.

3. Hindari sikap otoriter, acuh tak acuh, memanjakan dan selalu khawatir

Seorang anak akan dapat mandiri apabila dia punya ruang dan waktu baginya untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan dan rasa percaya diri yang dimilikinya. Ini harus menjadi perhatian bersama karena hal tersebut dapat muncul dari sikap orang tuanya sendiri yang sadar atau tidak sadar ditampakkan pada saat interaksi terjadi antara ayah dan ibu dengan anak. Sehingga anak-anak akan termotivasi untuk mengaktualisasika potensi yang ada pada dirinya tanpa adanya tekanan atau ketakutan.

4. Memahami bahasa non verbal

Memarahi anak yang melakukan kesalahan adalah sesuatu yang tidak efektif melainkan kita harus mendalami apa penyebab si anak melakukan kesalahan dan memahami perasaan si anak. Oleh karena itu perlu dikembangkan bahasa non verbal sebagai suatu upaya efektif untuk memahami masalah dan perasaan si anak. Bahasa non verbal adalah dengan memberi sentuhan, pelukan, menatap, memberi senyuman manis atau meletakkan tangan di bahu untuk menenangkan anak, sehingga anak merasa nyaman untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau perasaannya.

5. Membantu anak memecahkan persoalan secara bersama.

Pada kondisi tertentu dibutuhkan keterlibatan kita sebagai orang tua untuk memecahkan masalah yang dihadapi si anak. Dalam hal membantu anak memecahkan persoalan anak, kita harus melakukannya dengan tetap menjunjung tinggi kemandiriannya.

6. Menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Ayah dan Ibu sering bertengkar dan berselisih bahkan melakukan kekerasan di depan

anak-anak, sehingga anak-anak mencontoh dengan bertindak tidak menghargai teman sebayanya atau melakukan kekerasan pula pada temannya.

Demikian beberapa hal yang mestinya menjadi perhatian oleh para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Diakui bahwa hal tersebut di atas dapat ditambahkan dengan hal lain yang positif agar menjadi perbendaharaan pengetahuan dalam mendidik, namun yang terutama dari semua itu adalah orang tua harus “bagaimana menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif” dengan anak. Karena hal ini akan secara langsung menjaga dan memelihara kedekatan secara emosional dengan anaknya sehingga dapat mencegah perilaku menyimpang dari si anak. Dalam komunikasi juga perlu ditanamkan sikap optimisme pada anak, mengembangkan sikap keterbukaan pada anak dan perlu mengajarkan tata krama pada anak.

#### **2.4 Masa Anak Dan Perkembangan Anak Remaja usia 15-17/18.**

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Bisa dilihat dari sisi perkembangan fisik dan perubahan ukuran tubuh, misalnya tinggi badan bagi perempuan tinggi badan sebelum haid rata-rata 5 inchi pertahun namun setelah haid menurun satu inchi pertahun dan berhenti usia 18 tahun. Bagi laki-laki usia pertumbuhan meningkat pesat dimulai pada umur 13 tahun, mencapai puncak pada usia 14 tahun dan melambat pada usia 15 tahun.

- Ciri-ciri primer

- a) Laki-laki

Pada laki-laki ditandai dengan membesarnya ukuran organ reproduksi luar. Membesarnya organ ini untuk reproduksi dandiawali pertama kali dengan mimpi basah.

- b) Perempuan

Pada perempuan ditandai dengan membesarnya daerah ukuran perut yang berada tepat di atas kemaluan karena membesarnya ukuran organ reproduksi didalamnya, dan ditandai dengan menstruasi pertama kali.

Psikologis perkembangan Remaja usia 15-17/18 Tahun

1. Remaja merasa tersinggung bila dirinya dibandingkan dengan hal-hal lain. Emosi disalurkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara, atau langsung mengkritik orang yang menyebabkan amarah. Remaja mulai

- suka bekerja sambil untuk memperoleh uang.
2. Remaja lebih kritis, namun tidak lagi bereaksi tanpa berpikir.
  3. Remaja mulai terbuka pada orang lain mengenai permasalahannya.
  4. Mencari Identitas diri dengan mengaktualisasikan dirinya dalam kelompok-kelompok yang disukai (Geng). Penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak dari pada individualitas (ditunjukkan dalam hal berpakaian, berbicara, perilaku anak ingin seperti teman-teman kelompoknya).
  5. Mereka mulai melibatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu: merokok, minum-minuman keras.
  6. Hubungan seks sebelum menikah dianggap benar apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai dan terikat

Namun remaja dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada dipersampingan jalan, tak tahu mau kemana dan jalan mana yang harus diambil untuk sampai pada jati diri yang sesungguhnya, itulah sebabnya anak remaja tidak bias lagi dimasukan kedalam golongan orang dewasa atau golongan orang tua. Jadi remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh sebab itu sifat dan karakteristik remaja awal dari umur 12-13 tahun atau 15-17/18 tahun dapat dilihat sebagai berikut :

Menurut Singgih.D.Gunarsa, sifat dan karakteristik remaja awal; (Gunarsa:1989)

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan, sebagai akibat dari perkembangan fisik, menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri. Kurangnya kemampuan dalam hal belajar, olahraga maupun ketrampilan lainnya menambah perasaan rendah diri menghambat keinginan bergaul, acap kali terlihat pula perilaku berlebihan untuk menutupi perasaan tersebut dan memenuhi keinginan bergaul.
2. Ketidak seimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil. Berubahnya emosional, berubahnya suasana hati tidak dapat diramalkan sebelumnya, menyulitkan orang lain mengadakan pendekatan, labilitas remaja menyebabkan kurang tercapainya pengertian orang lain akan diri pribadi remaja, keadaan yang baru

dialami remaja juga menyebabkan remaja sendiri tidak mengerti dirinya sendiri. Suasana hati dimana remaja merasakan berada dalam jurang atau menghadapi jalan buntu maupun kegelapan, memerlukan uluran tangan orang lain dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga remaja itu tidak terperosok lebih dalam atau terjermus dalam perbuatan nekat.

Sikap menentang dan menantang gorang tua maupun orang dewasa lainnya, merupakan ciri yang mewujudkan untuk meregangkan hubungannya dengan orang tua dan menunjukkan ketidak ketergantungannya kepada orang tua maupun orang dewasa lainnya. Usaha pendewasaan diriterungkap dari sikap menantang dan menentang dan menghambat tercapainya hubungan baik dengan keluarga dan menghambat kelancaran komunikasi antara orang tua dan remaja.

## **2.5 Anak dan Perilaku**

Menurut Arthur S. Rober, "Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses dsb. (Arthur S. Reber:2010) Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan. Oleh sebab itu ada beberapa pandangan yang dibangun oleh parah ahli dalam melihat sikap atau perilaku pada setiap anak.

1. Usia remaja menurut F. C. Lewier adalah anak manusia yang berusia antara 13-17 tahun.
2. Usia anak menurut Dr. Rusepno adalah anak yang berusia antara 12 tahun sampai 18 tahun dan belum menikah, serta masih ada di bawah tanggung jawab orang tua.
3. Menurut yapi Supartini (2004) anak remaja adalah individu yang berusia 12 sampai 17 tahun dipandang sebagai individu yang unik dan hak-haknya dilindungi oleh pemerintah dan orang tua.<sup>21</sup> anak dipandang melalui agama Kristen :
4. Anak adalah manusia ciptaan Allah yang berusia antara 13-17 tahun atau anak adalah golongan manusia yang berada antara anak

tanggung dan pemuda, adapun pengertian anak yang merupakan golongan manusia yang sangat memerlukan bimbingan dan pendampingan yang terus-menerus dari pihak orang tua di rumah, para guru di sekolah, para pengasuh SM/TPI dan orang dewasa umumnya.

Nurul Zuriyah menurutnya, Adapun beberapa sifat negatif yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dengan orang lain :

- a) Sifat sombong atau angkuh
- b) Sifat pemaarah atau kasar
- c) Sifat egois atau ingat diri sendiri
- d) Sifat cerewet atau berbicara asal bicara tanpa ujung pangkal
- e) Sifat sok tahu atau unjuk mengerti padahal tidak tahu apa-apa
- f) Sifat cepat tersinggung
- g) Sifat pemurung atau pemalu
- h) Sifat cepat tersinggung atau naik darah
- i) Sifat pembantah atau pembangkang

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan remaja yang beretiket:

- a) Memiliki keberanian untuk bergaul dengan siapa saja, tetapi haruslah selalu kritis dan selektif dalam memilih teman bergaul, tempat dan waktu serta cara bergaul yang baik.
- b) Berkatalah secara terus terang dalam pergaulan dengan orang lain tetapi tidak kasar atau berlaku tidak sopan.
- c) Sesuaikanlah diri anda dengan situasi dan kondisi (sikon), tetapi janganlah menyimpang dari prinsip-prinsip etiket pergaulan secara Kristiani.
- d) Janganlah tonjokan diri atau ingin mendapat pujian kendati anda telah berjasa bagi organisasi atau persekutuan anda. Sebab pujian yang demikian adalah pujian yang sia-sia.
- e) Belajarlah untuk berbicara dengan lancar, tetapi janganlah terlalu "Over Acting" dalam berbicara dengan orang lain dalam pergaulan.
- f) Hindarilah teman-teman yang selalu menimbulkan kerusuhan dan suka banyak bicara tetapi rela bekerja bila diberikan tugas kepadanya.
- g) Usahakanlah agar selalu rendah hati dalam bergaul, baik di lingkungan sendiri maupun di luar lingkungan.
- h) Berbusana dan berasesoris yang bersih, rapi, sopan.

Salah satu kebiasaan anak remaja yaitu ingin diperhatikan, mendapat perhatian dan mencari perhatian, sehingga remaja cenderung untuk mulai mengenal lawan jenisnya atau berpacaran. Pada masa ini anak memiliki tingkat pendidikan yang belum matang, sehingga dari pemahaman mereka, mereka dengan sendirinya memahami arti berpacaran, misalnya : Berpacaran, berasal dari kata "pacar" yang artinya kekasih, yang dicintai, dikasihi, disayangi. Jadi, berpacaran adalah berkasih-kasihan, bercinta-cintaan dan bersayang-sayangan antara laki-laki dan perempuan (terutama remaja dan pemuda), Menurut Hurlock (1981), remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi.

Gunarso (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

1. Kecanggungan dalam pergaulan kekakuan dalam gerakan,
2. Ketidakstabilan emosi,
3. Adanya sikap menentang dan menantang,
4. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup,
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan,
6. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memiliki semuanya,
7. Senang bereksperimentasi,
8. Senang bereksplorasi,
9. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan,
10. Kecendrungan membentuk kelompok dan kecendrungan kegiatan berkelompok.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, social dan pencapaian. Itu berarti sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja biasa jadi mengalami penurunan kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Pemasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja.

Remaja pelajar yang telah berhasil menjalani tahapan formal oprasional akan dapat memahami

dan mengungkapkan prinsip-prinsip tersembunyi ini yang pada gilirannya akan dapat mengubah perhatian-perhatian sehari-hari secara dramatis dengan pola yang sama sekali berbeda dari pola-pola perhatian sebelumnya.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Taar, Kecamatan Dulla Selatan.

#### **3.3 Sasaran Dan Informan**

Sasaran dalam penelitian ini adalah Desa Taar Kec Dulla Selatan dan informan dalam penelitian ini adalah: guru, orang tua, dan anak.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi

#### **3.6 Teknik Analisa Data**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang menurut Mathew.N.Miles dan A.Michael Huberman.

### **4 Hasil dan Pembahasan**

Menurut Horace Bushnell mencatat segala macam kelemahan yang tampak dalam diri orang tua adalah bertindak kejam dan tidak adil dengan jalan mengajar anak terlampau keras, atau kadang menyebabkan anak merasa bersalah meskipun ia belum tahu apa itu kesalahan, menghancurkan semangat anak sehingga jiwanya tidak sehat lagi.

#### **1. Memahami makna mendidik**

Dari pendapat-pendapat yang disampaikan oleh informan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, secara sadar, para orang tua memahami betul peran-peran mereka sebagai orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Disamping itu juga tugas dan kewajiban mereka sebagai ibu dan bapak didalam keluarga bukanlah suatu hal yang muda, ini dikarenakan bahwa pada dasarnya orang tua menginginkan yang terbaik kepada anak-naknya dikemudian hari.

#### **2. Hindari mengancam, membujuk atau menjanjikan hadiah.**

Dari pendapat-pendapat yang disampaikan maka peneliti menyimpulkan bahwa ada sebagian

orang tua yang mendidik anak diawali dengan teguran, ada nasehat, tetapi ada sebagian orang tua yang mendidik anak dengan cara kekejaman. Oleh sebab itu dapat dikatakan anak terkadang melakukan kesalahan dikarenakan akibat dari didikan orang tua yang tidak benar kepada anak, sehingga tumbuh dengan pemahaman yang salah.

#### **3. Hindari sikap otoriter, acuh tak acuh, memanjakan dan selalu khawatir.**

Dari pendapat-pendapat yang disampaikan oleh orang tua di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa Orang-tua sebaiknya memberi perhatian kepada anak-anak mereka dan menanamkan kepada mereka nilai dan tujuan pendidikan. Dan orang tua juga harus menjadi tokoh utama dalam kehidupan anak-anaknya, agar anak dapat tumbuh dalam pendidikan orang tua yang baik, peneliti melihat ketidakcocokan antara ayah dan ibu dalam menegani pertumbuhan anak, oleh sebab itu sangatlah diharapkan agar peran kedua orang tua itu dapat berjalan bersama, terarah bersama, agar anak itu tumbuh tidak diikutsertakan dengan kecemasan dan kekhawatiran orang tua.

#### **4. Memahami Bahasa Nonverbal.**

Dari pendapat-pendapat yang disampaikan oleh informan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, bahasa Nonverbal adalah bahasa yang disampaikan tanpa berbicara, berarti secara sadar orang tua sudah memahami apa yang dimaksudkan dengan bahasa tubuh dari anak, dan terkadang orang tua lebih mendalami jiwa anak ketika sedang mengingini sesuatu.

#### **5. Membantu anak memecahkan persoalan secara bersama.**

Dari beberapa jawaban yang disampaikan di atas maka peneliti melihat bahwa orang tua hanya bisa berbicara menggunakan kalimat yang pas untuk menutupi kekurangan yang ada pada diri informan, tetapi pada prinsipnya, jika ditinjau, fakta yang ada dilapangan, sangat membutuhkan bahwa, jam belajar anak pun tidak dihiraukan, selain itu juga orang tua kurang menciptakan ruang dan iklim belajar yang baik. Sehingga bisa dikatakan bahwa orang tua memiliki pola perilaku yang buruk ketika berhadapan dengan orang yang dipandang dan tidak dipandang, seperti guru, saya sebagai peneliti, dan lingkungan sekitar, alasannya

agar orang lain tidak boleh mengetahui prifasi yang ada didalam keluarga tersebut.

#### 6. Menjaga keharmonisan dalam keluarga.

Dari jawaban-jawaban yang disampaikan oleh informan maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan itu sangat penting, baik SD, SMP, SMA, sampai kepa perguruan tinggi itu penting, sehingga butuh kerja sama dari berbagai pihak dalam hal ini guru dan terlebih kusus kepada orang tua, sehingga jika di lihat orang tua dari sebagian Desa Taar ada yang mendukung da nada yang tidak mendukung, dilihat dari tingkat dan pemahaman orang tua tersebut.

### 6. Kesimpulan

1. Mendidik adalah sebuah tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada setiap orang terkhususnya orang tua. Oleh karena itu orang tua memiliki pengetahuan yang luas tentang makna mendidik, maka dari pada itu orang tua adalah guru sekaligus figur dalam proses pembentukan kepribadian anak sehingga dapat memberikan arah, mengawasi dan membimbing perkembangan anak ke arah yang lebih baik.
2. Ada sebagian orang tua yang belum sama sekali memahami peran-peran mereka dengan baik dalam mendidik anak mereka ke arah yang lebih baik. Ada yang sering mengancam anak mereka ketika melakukan kesalahan, ada juga yang sering memanjakan mereka, dan pada akhirnya anak tumbuh dengan pola yang salah dan mengikuti keinginanya sendiri.
3. Orang tua adalah yang terbaik sehingga terkadang orang memiliki sifat yang buruk dalam mendidik anak, disamping itu kebiasaan orang tua selalu menyabotase hak-hak anak, mulai dari pergaulan sehingga biasanya anak selalu diawasi, kebiasaan inilah yang membuat anak menjadi tidak terkendali atau tidak terkontrol.
4. Terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan formal anak maka disimpulkan bahwa komunikasi adalah salah satu cara yang sangat efektif dalam mendidik anak, tanpa komunikasi maka hilanglah arah didikan. Komunikasi bukanlah hal yang sepele, melauli komunikasi maka orang tua bisa memahami dan mengerti apa yang anak

mau dan apa yang harus dilakukan untuk anak.

5. Masalah adalah hal yang wajar jika masalah itu muncul dari anak, tanpa masalah orang tua tidak mungkin mengetahui apa yang diinginkan dan apa yang menjadi persoalan bagi anak, komunikasi adalah sebuah solusi yang ditawarkan oleh peneliti, tanpa komunikasi maka orang tua tidak mungkin mengetahui apa yang dirasakan oleh anak, komunikasi menjadi jembatan penghubung orang tua ke anak, dengan adanya komunikasi persoalan anak bisa diatasi secara bersama.
6. Pendidikan yang ditempu oleh anak bukanlah menjadi tanggung jawab dari seorang guru, melainkan dari berbagai pihak, bisa datang dari masyarakat, tetangga rumah, dan terlebih kusus kepada orang itu sangat penting.

### 7. Saran

1. Peran (tanggung jawab) orang tua yang bekerja diluar rumah diharapkan selalu bisa mengatur waktunya untuk membagi kepentingan keluarga dan pekerjaan. Serta dapat menempatkan skala prioritas
2. Bagi keluarga sudah selayaknya memandang anak sebagai bagian yang penting proses pendidikan yang dijalannya sehingga orang tua dapat membantu anak mengembangkan kreatifitas anak dalam dunia pendidikan.
3. Bagi Guru dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas anak didiknya, maka perlu melakukan kerja sama yang itens, dengan orang tua dalam rangka mengontrol anak selam di rumah tetapi juga orang tua perlu memperhatikan waktu anak kesekolah dan tugas-tugas atau PR yang diberikan guru kepada anak.

### 8. Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, terimakasih saya ucapkan kepada redaktur yang telah memberikan masukan yang berharga sehingga tulisan ini dapat disajikan di jurnal *Institutio*. Terimakasih juga saya ucapkan kepada seluruh dewan redaksi jurnal *Institutio* yang sudah memberikan ruang diskusi. Semoga bantuan dan dukungannya mendapatkan balasan yang sebanyak-banyaknya dari Tuhan kita Yesus Kristus, Amin.

### Pustaka Acuan

- Abu Ahmdia dan Nur Uhbiyantu, ilmu pendidikan fomal, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006
- Arifin, Sistem nilai Keluarga dalam lingkungan glocalikasi. Putra A. Bardeng 1076
- Berry David, 2003, *Peran-Peran Kriteria dalam Sosiologi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1995, Kamus Besar Bahasa Indonesia Drs. EDDIE SIREGAR, M. Si. Panduan Permasalahannya, Jakarta, januari 2011. Hal 64-191.
- Gunarsa, Psikologi Anak Remaja dan Keluarga, cetakan III. Jakarta Gunung Mulia 1995
- Hasbulla (1997) Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta, Balai Pustaka, 1996
- Hasbulla, dasara-dasar ilmu pendidikan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta2006
- H.Burhanudin Sala, dasar-dasar ilmu mendidik, Rineka Cipta, Jakarta 2002
- Kartini Kartino, Peran Keluarga Memandu Anak, Jakarta, Rajawali Pers, Margono S.
- Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996
- Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Sosial, Individu dan teori-teori Psikologi sosial, edisi 3. Jakarta balai pustaka,
- Soekidjo Notoadmodjo, 2003. *Pendidikan dan sPerilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Souhoka Peran Keluarga Sebagai Basis Membentuk Karakter Remaja Studi Di Jemaat GPM
- Titarahadja dan La Luso, 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rinepka Cipta. Hal 33
- Undang-undang RI NO 23 tahun 2003, tentang SIKDINAS, Bandung : Citra unbara 2003.
- Abu Ahmdia dan Nur Uhbiyantu, ilmu pendidikan fomal, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006
- Allang Klasis Pulau Ambon Utara dan Implikasinya. Skripsi STAKPN Ambon Tahun 2014 Yang Tidak Dipublikasikan.
- Dewi.C.Kalahatu, Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di Jemaat GPM Seri, Skripsi 2010 STAKPN
- Dina. Perulu, Peran orang Tua Sebagai Figur Dalam Pembentukan Karakter Remaja (Studi PAK di Jemaat GPM Nolloth)
- Hendro puspito, tentang peranan, tahun 1989
- Soerjono Soekanto, Mengenai peran-peran, tahun 2000
- UU RI No 20. Tahun 2003. Pasal 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>
- <http://kenalidiriinsafidiri-imam-ashrafksel.blogspot.co.id/2013/09/pesan-dorothy-law-nolte-bagaimana-cara-Memahami makna mendidik.html>
- [file:///C:/Users/Administrator/Downloads/mafiadoc.com\\_peran-orang-tua-dalam-pendidikan-anakrtf-file-upi\\_59da8bfa1723ddba32724497.pdf](file:///C:/Users/Administrator/Downloads/mafiadoc.com_peran-orang-tua-dalam-pendidikan-anakrtf-file-upi_59da8bfa1723ddba32724497.pdf)